

RAGAM ORNAMEN UNTUK:

"ANJUNGAN KODYA BATAM"

DI KOMPLEK MTQ NASIONAL PEKANBARU

Hakekatnya, bangunan tradisional Melayu Riau khususnya, Melayu Nusantara umumnya, memiliki ornamen atau ragam hias tradisional yang dilekatkan pada setiap bangunan tradisionalnya. Ragam hias atau ornamen dimaksud ditempatkan sesuai menurut ketentuan adat istiadat tempatan, lambang-lambang dan makna di dalamnya, kepercayaan dan status sosial atau fungsi bangunan.

Secara umum, penempatan itu dapat dikelompokkan kepada tiga kelompok, yakni:

1. Ornamen atau ragam hias bawah:

Terdiri dari: - hiasan kaki tiang dan tiang di bawah lantai
 - hiasan kaki tangga dan pagar tangga
 - hiasan anak tangga
 - hiasan bendul dan rasuk
 - dll yang terletak di bawah lantai bangunan

2. Ornamen atau ragam hias bagian tengah:

Terdiri dari: - hiasan atau ragam hias kaki dinding bagian bawah
 - hiasan pada pintu dan jendela
 - hiasan pada jenang, dinding dll
 - hiasan-hiasan yang terdapat di dalam ruangan rumah, yang berada di bawah loteng, termasuk hiasan lampu dll yang melekat pada loteng itu sendiri.

3. Ornamen atau ragam hias bagian atas:

Terdiri dari: - hiasan lesplank
 - hiasan singap (bidai)
 - hiasan puncak ujung atap (selembayung atau kunyit-kunyit)
 - hiasan ujung kaki atap (sayap layangan)
 - hiasan perabung atap (kuda berlari)
 - dll yang terletak di bagian atas bangunan.

Ragam hias lazimnya dibuat dalam bentuk:

1. Ukiran terawang (tebuk atau tembus) dengan hiasan sebelah atau timbal balik.
2. Ukiran relief
3. Ukiran tebuk datar (papan tebuk)
4. Ukiran rakukan dan larik

Ornamen ada yang dicat dengan warna-warna tertentu (sesuai menurut ketentuan tradisi tempatan) ada pula yang divernis atau tidak dicat dan tidak divernis.

Motif: Lazimnya, ornamen tradisional Melayu Riau bermotif in duk kepada flora dan sedikit sekali yang mengacu kepada fauna.

Motif flora terdiri dari:

- bunga-bunga
- daun-daunan
- akar-akaran
- kuntum dan dahan

Motif fauna terdiri dari:

- hewan unggas (burung, ayam, itik)
- hewan perkasa (harimau, naga)
- hewan lembut (rusa, pelanduk, semut, ikan dll)

Selain itu ada pula motif dari alam, yakni matahari, bulan dan bintang, disebut:

- bulan sabit ataupun bulan penuh
- bintang-bintang
- awan-awanan (awan larat dsb)
- matahari naik
- dst.

Jumlah ragam hias pada setiap bangunan tradisional, menurut ketentuan adat Melayu disesuaikan dengan status sosial penghuni atau pemilik bangunan, atau disesuaikan menurut fungsi bangunan itu.

Istana raja lebih banyak ragam hiasnya dari rumah datuk-datuk. Balai kerajaan lebih banyak ragam hiasnya dari balai pertemuan biasa, dst.nya.

Warna ornamen

Adat Melayu Riau mengenal warna-warna yang menjadi lambang status sosial dan lambang kepercayaan. Karenanya, ornamen, selalu dikaitkan pewarnaannya dengan lambang dimaksud. Warna-warna yang dipergunakan lazimnya warna pokok, termasuk keemasan. Yang dominan adalah: kuning, hijau, biru, putih, merah. Sedangkan hitam jarang dipakai, demikian pula warna lembut.

Memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan Melayu Riau, serta merujuk kepada fungsi bangunan "Anjungan Batam" di arena MTQ Nasional (arena Pameran Riau), maka ornamen bagi anjungan ini disarankan dibuat selengkap dan sebaik mungkin, antara lain terdiri dari:

Ornamen bagian bawah:

- Kaki tiang, tiang dan kepala tiang
- kaki tangga, anak tangga dan dinding tangga
- bendul dan rasuk (pada kepalanya)
- kaki dinding luar

Ornamen bagian tengah:

- Kisi-kisi selasar, pintu dan jendela
- kaki dinding sebelah dalam ruangan induk
- daun pintu dan daun jendela
- lobang angin (ventilasi) pintu dan jendela
- tiang dalam ruangan utama
- lambai-lambai (hiasan bagian atas pintu dan jendela, di bawah ventilasi)
- tempat lampu di loteng
- keliling loteng ruang utama
- kusen pintu dan jendela

Ornamen bagian atas:

- lesplank
- singap atau bidai
- kunyit-kunyit atau selembayung
- sayap layangan

Lain-lain:

Ornamen lainnya dapat dikerjakan sesuai dengan keperluan bangunan (fungsi dan penggunaannya, seperti pentas, dll).

Asal motif ornamen:

Ornamen yang dirancang dilekatkan pada bangunan "Anjungan Batam" diusahakan berasal dari kawasan Kepulauan Riau khususnya dan Riau umumnya.

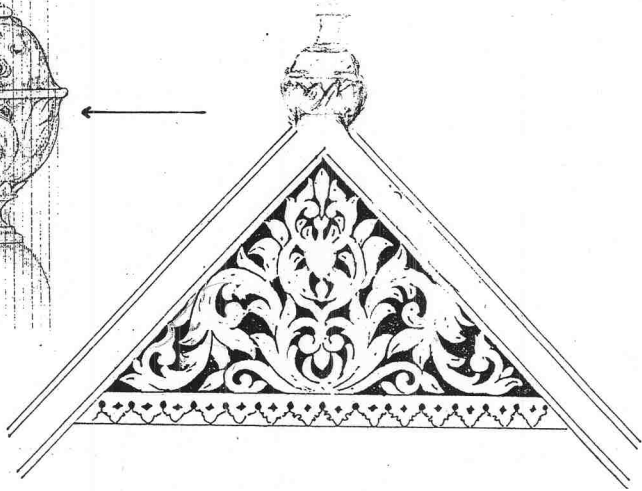
Di antara ornamen ini terdapat yang berasal dari Daik dan Penyengat. Sedangkan sebagian lainnya diambil dari ornamen yang secara umum dipergunakan orang Melayu tradisional.

Dengan demikian, lambang dan makna ornamen ini tetap dapat dipertanggungjawabkan, dan nanti akan dapat dibuatkan katalog nya, sebagai bagian dari promosi anjungan.

Gaya ukiran, diusahakan mendekati gaya ukiran Melayu tradisional, dengan mengambil beberapa contoh ornamen Melayu lainnya di Riau.

Penggunaan motif, sesuai dengan tradisi Melayu, lebih banyak mempergunakan motif flora dan alam.

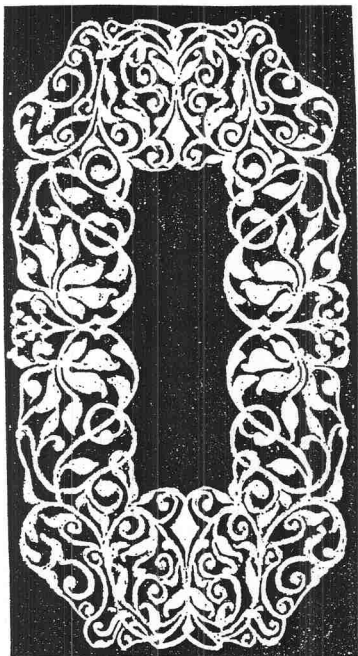
Pewarnaan akan disesuaikan dengan adat dan tradisi, serta disesuaikan pula dengan penggunaan bangunan dan letak ornamen.



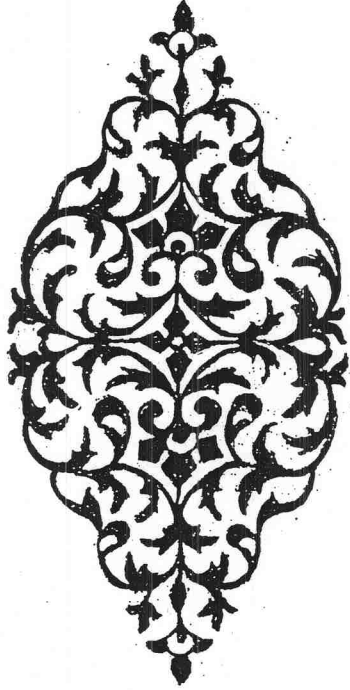
Hiasan: KUNYIT-KUNYIT

Motif dasar diambil dari Kunyit-kunyit kemuncak Makam Bukit Cengkeh, Daik Lingga.

Hiasan Singap: Motif dasar dari "pending daun sirih" Daik Lingga.



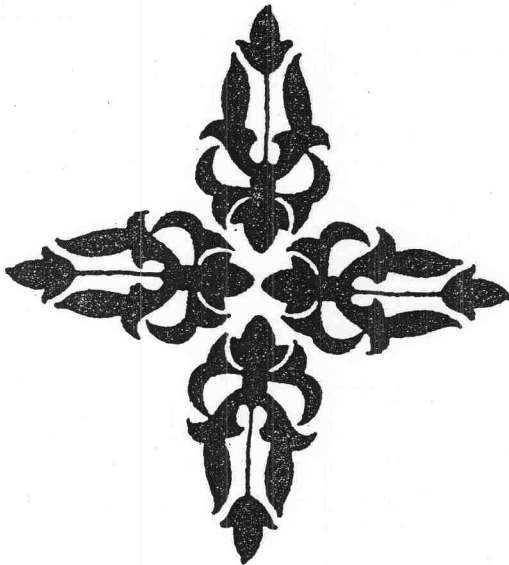
Hasan Loteng dan dinding
Motif dasar: Kaluk Pakis Bunga Setaman.
dari Daik Lingga.



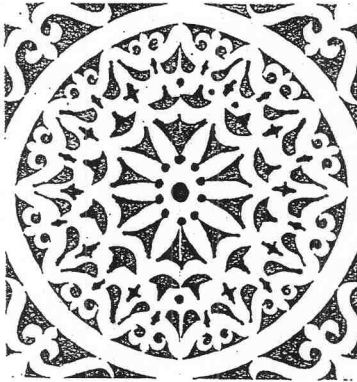
Tempat Gantungan Lampu dan hiasan loteng
Motif: dari bunga cengkeh dan pucuk rebung,
motif dasar tenunan telepuk Daik Lingga



Tempat Gantungan Lampu dan hiasan loteng
Motif: dari bunga cengkeh dan pucuk rebung,
motif dasar tenunan telepek Daik Lingga



Tempat Gantungan Lampu (Bintang-bintang)
Dan dapat pula dijadikan hiasan loteng.
Motif : dari tenunan Daik Lingga.



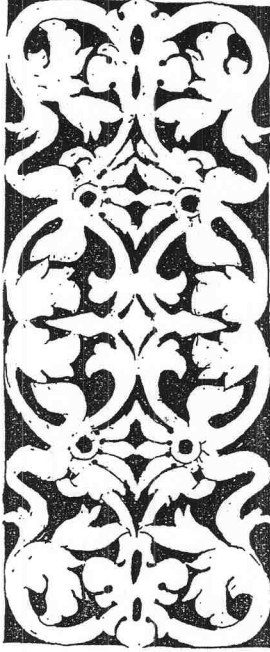
Tempat Gantungan Lampu dan hiasan loteng
Motif dasar: Bunga Kundur dari Daik Lingga



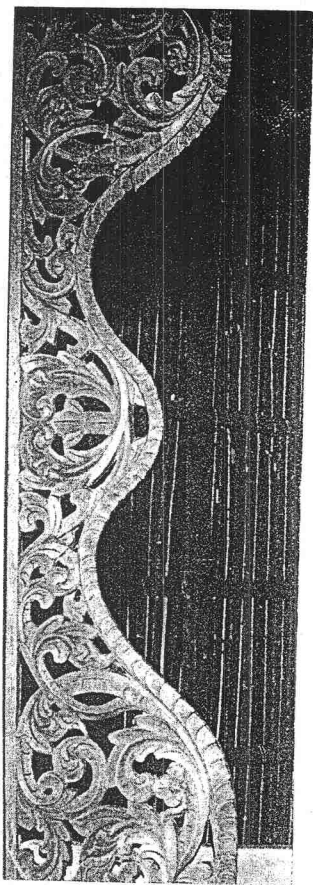
Hiasan ventilasi motif dasar "Merpati sekawan"
motif dasar dari Daik Lingga.



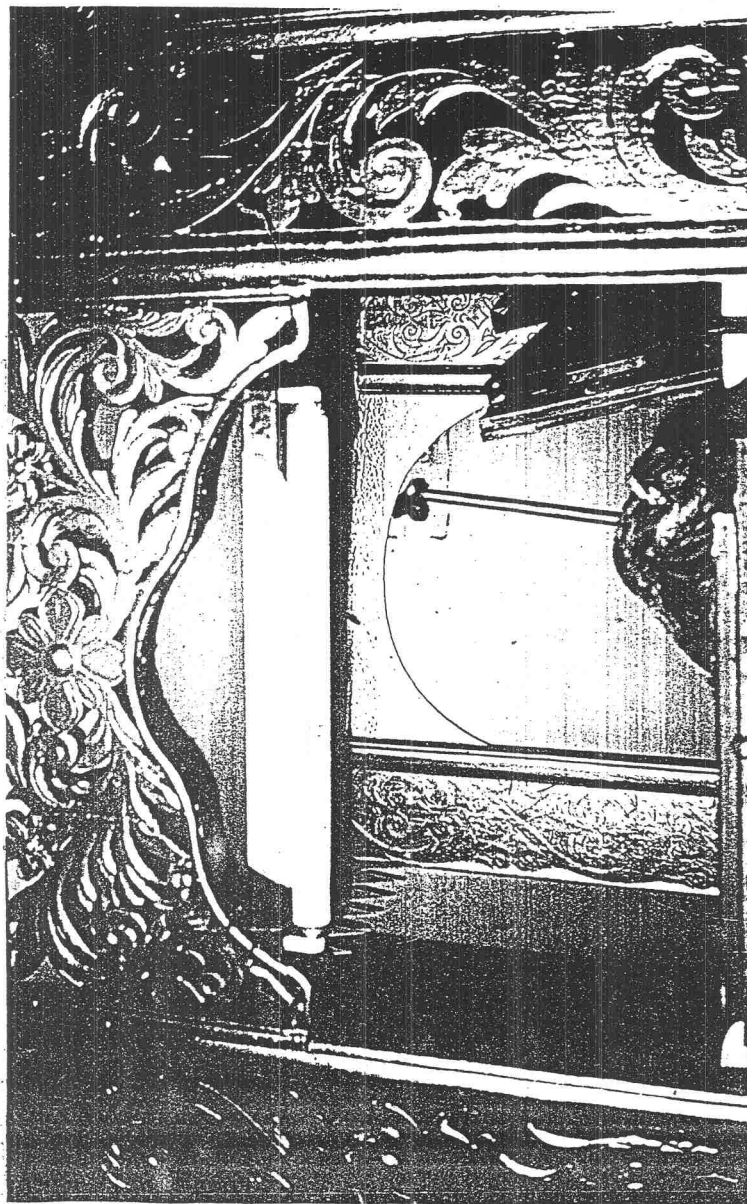
Hiasan Lobang Angin (Ventilasi)
Motif dasar: Kuntum berkembang



Hiasan Lobang Angin (ventilesi)
Motif dasar Bunga Cengkeh dari Daik Lingga



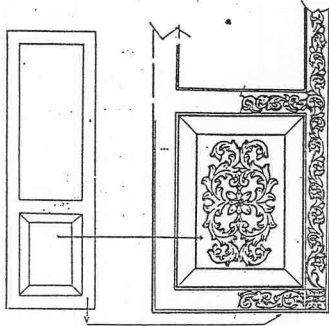
Hiasan atas Pintu dan jendela
Terdepat di seluruh Melayu Riau dan lainnya.
Motif dasar: Kalok Pakis dan Awan Lerat



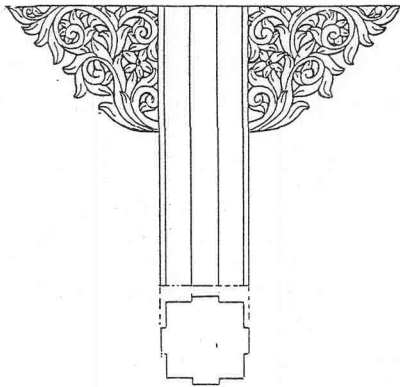
Ukiran Terawang (dapat dijadikan hiasan atas Pintu dan Jendela
Motif dasar: Bunga Carang dan Bunga Cempè dijalin dengan "jeremas"
terdapat pada mihrab Masjid Mentigi Tanjung Uban



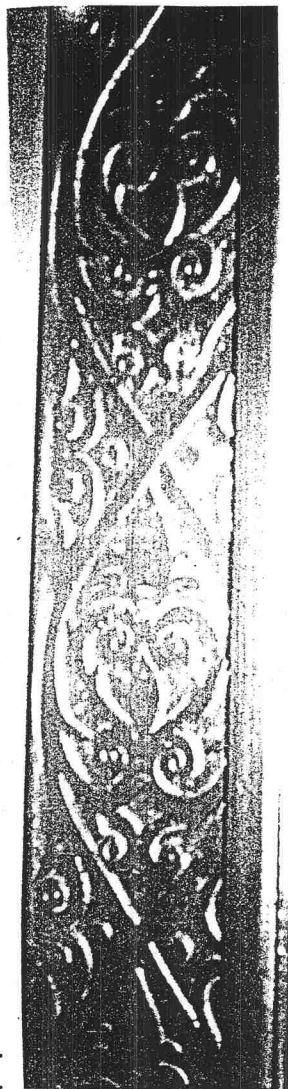
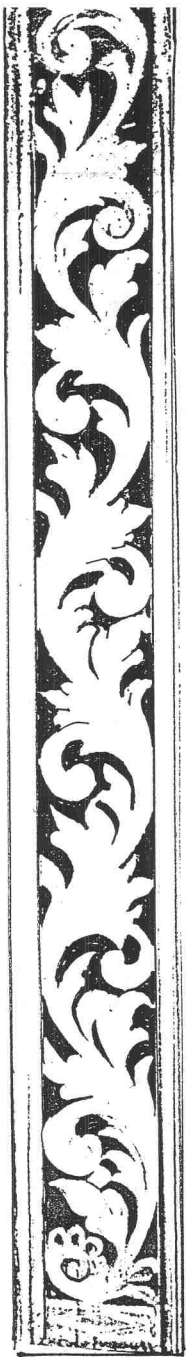
Bentuk dan gaya pahaten ukiran Melayu



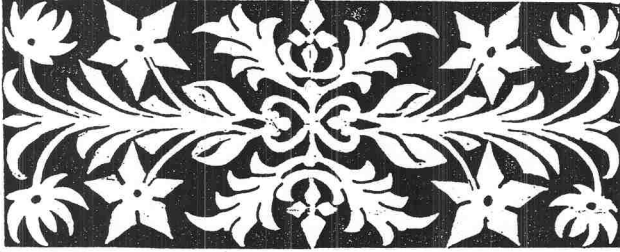
Panel dan kusen
pintu



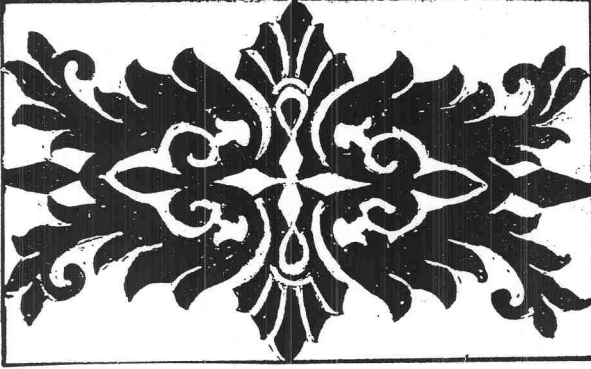
Kepala Tiang



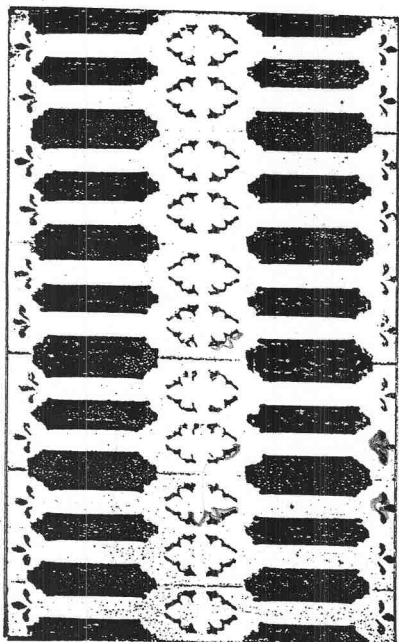
Ukiran Tiang
Motif Kalok Pa-
kis " atau "Pu-
cuk Paku " ter-
dapat pada mihrab Mesjid Desa Mentigi
Tanjung Uban.



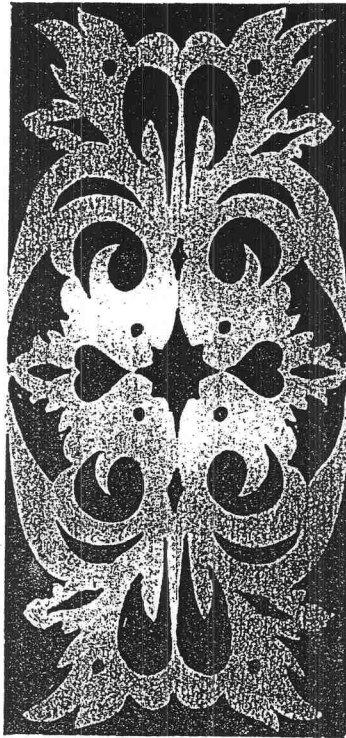
Hiasan Tiang, motif dasar "Bunga Setaman" dan "Tampuk Manggis" berasal dari Daik Lingga



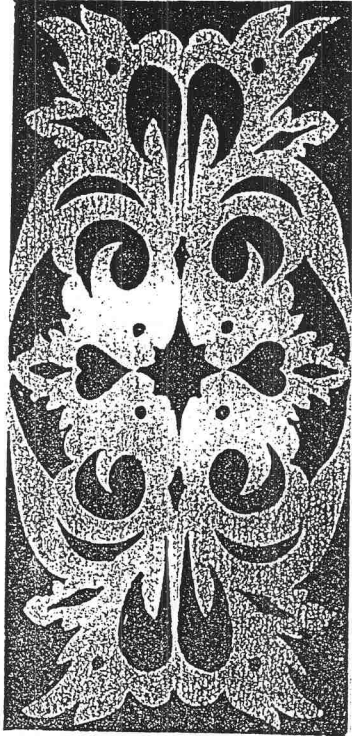
Hiasan pertengahan tiang dan dapat pula dipergunakan untuk hiasan lainnya. Motif dasar "Kuntum Bercabang" terdapat dalam motif temuan DAIK



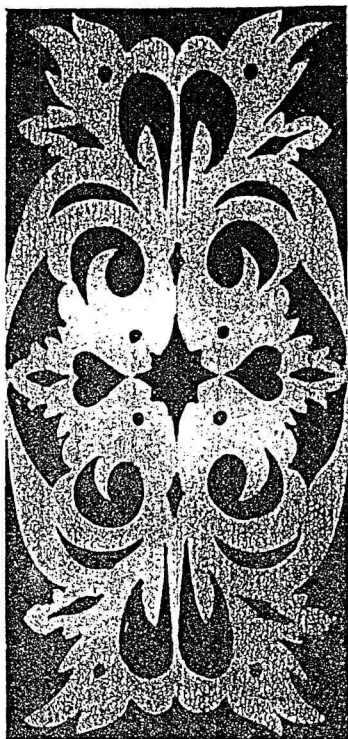
Ukiran Papan Tebuk (Kisi-kisi) terdapat di Dalik Lingga
Motif dasar: Kuntum dan Tampuk Manggis bersusun.



Kisi-kisi Papan Tebuk
Terdapat di Daik Lingga



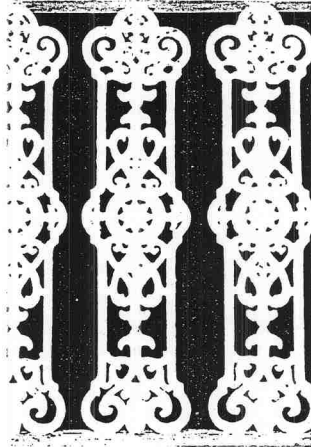
Kisi-kisi Papan Tebul
Terdapat di Daik Lin



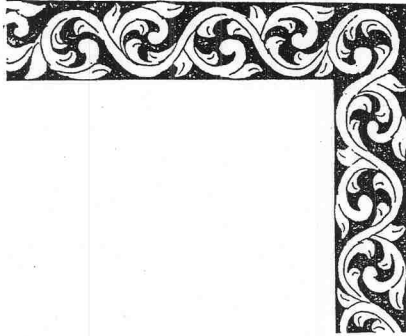
Kisi-kisi Papan Tebul
Terdapat di Daik Lin



Hiasan Kisi-kisi
Papan Tebuk, terdapat
di Penyengat dan Daik

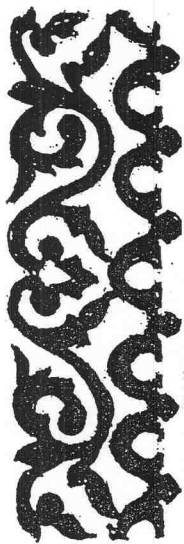


Kisi-kisi pada mesjid Daik Lingga



Ukiran kaki dinding dan Kambi pintu dan jendela
Motif dasar: Awan Larat Kalok Pakis.
Terdapat di seluruh Riau



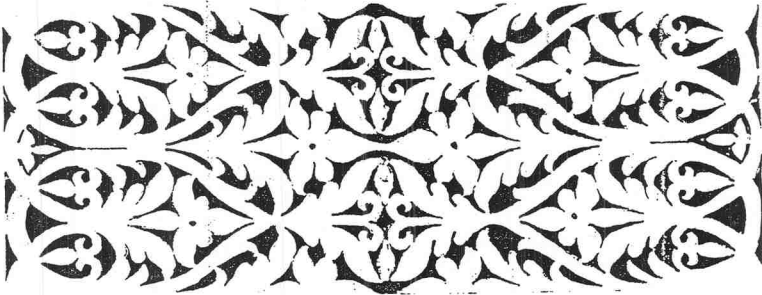
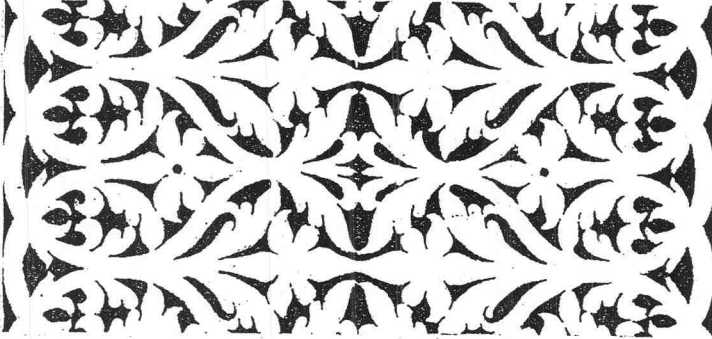


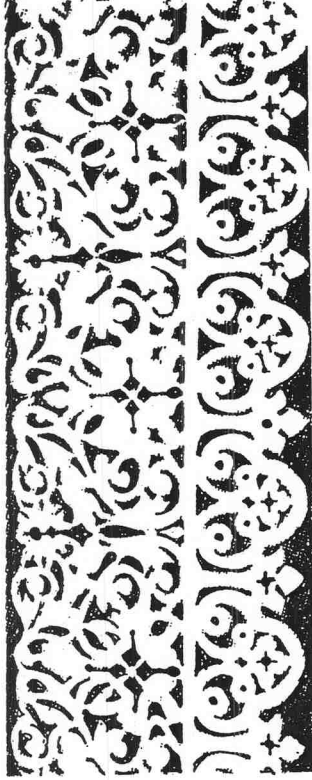
Hiasan Kaki Dinding Lues atau dalam
Motif: Awan Larat dan Kuntum Berpadu
(motif ini terdapat di seluruh Riau)



Hasan Dinding
yang dapat pula dija-
dikan hiasan "papan -
tebuk" dengan motif -
dasar Kuntum Bersusu.

Bila dijadikan ukiran
relief, dapat dipakai
sebagai hiasan dinding
dan bila ditebuk, da-
pat dijadikan ukiran
"papan tebuk" untuk -
kisi-kisi.





Lebih Bergantung untuk bangunan Istana Raja-raja
Melayu.

